

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu upaya dalam menciptakan seorang individu yang terampil, berdaya saing tinggi, dan cakap adalah dengan cara menempuh pendidikan. Dalam hal ini, pendidikan juga dapat diperoleh dengan jalur formal, jalur nonformal, serta jalur informal (Syaadah et al., 2022).

SMK adalah contoh dari lembaga pendidikan jalur formal yang diciptakan khusus dalam mempersiapkan para lulusannya untuk mampu, bisa, serta terampil pada suatu bidang keahlian tertentu dengan tujuan lulusan atau peserta didik memiliki daya saing tinggi untuk memasuki lapangan pekerjaan karena peserta didik sudah dilatih dan dipersiapkan dengan keterampilan dan praktik-praktik secara riil agar bisa menjadi tenaga kerja yang kompeten (Belly, 2023).

Dalam artikel berita yang dirilis oleh Kompasiana, dengan judul Berkurangnya Konsentrasi Siswa dalam Proses Pembelajaran yang ditulis oleh Zulva. Terdapat indikasi menurunnya konsentrasi belajar peserta didik dalam ruang lingkup nasional dikarenakan cara penyampaian pembelajaran yang cenderung monoton serta membosankan serta penggunaan *gadget* yang berlebihan sehingga berakibat pada peserta didik kehilangan konsentrasinya dalam belajar (Zulva, 2022). Berita lainnya dengan judul Daya Konsentrasi Belajar Anak Zaman *Now* Menurun yang dirilis oleh medcom.id oleh Yulenia menunjukkan bahwa daya konsentrasi belajar peserta didik mengalami penurunan di era perkembangan zaman ini, disebabkan oleh digitalisasi dan dibutuhkan lebih banyak variasi model belajar baik itu oleh guru maupun orangtua di rumah (Yunelia, 2018). Berita selanjutnya yang dirilis oleh radarsemarang.id yang ditulis oleh Agus dengan judul Rendahnya Konsentrasi Belajar Siswa Akibat Tontonan Masa Kini, menunjukkan sulitnya peserta didik untuk mempertahankan konsentasi belajar dalam proses pembelajaran karena peserta didik yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk menonton konten media sosial yang tidak berkaitan dengan pembelajaran yang seharusnya

mereka pelajari (Agus, 2021). Konsentrasi belajar sangat dibutuhkan oleh para peserta didik di kegiatan pembelajaran apapun, apabila peserta didik tidak bisa berkonsentrasi dalam kegiatan pembelajaran yang tengah berlangsung akan berdampak merugikan peserta didik karena gagal atau tidak dapat menyerap ilmu yang telah dijelaskan atau diajari oleh pengajar yang sedang mengajar. Konsentrasi belajar yang baik dapat diharapkan peserta didik mampu mengembangkan dan menciptakan kemampuan dan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, serta mampu menjelaskan kembali materi pembelajaran yang telah diterangkan oleh guru atau yang telah dipelajarinya (Yusalis, 2020).

Konsentrasi belajar yang rendah bisa memiliki dampak yang buruk pada hasil belajar dan prestasi belajar dari peserta didik yang bersangkutan. Peserta didik yang memiliki tingkat konsentrasi belajar yang rendah cenderung akan terlihat tidak memiliki motivasi dan menunjukkan sikap lelah secara fisik dan mental (Sativa et al., 2022). Peserta didik yang memiliki konsentrasi yang rendah cenderung akan sulit dalam memahami, mengingat, menyelesaikan hingga mengaplikasikan pembelajaran yang telah disampaikan, rendahnya konsentrasi juga mengakibatkan menurunnya kemampuan seorang individu atau peserta didik dalam memecahkan permasalahan secara *real-time* atau secara langsung serta kesulitan dalam mengambil keputusan yang dianggap tepat dalam pembelajaran (Fatchuroji et al., 2023).

Data observasi awal peneliti pada 30 orang peserta didik dari kelas X-XII SMKN 62 Jakarta. Adapun alasan peneliti memilih untuk melaksanakan penelitian berpusat pada peserta didik kelas X-XII SMKN 62 Jakarta dikarenakan maraknya fenomena peserta didik yang tidak berkonsentrasi dalam kegiatan pembelajaran, dimulai dari mengobrol dengan temannya tentang materi luar pembelajaran, menggambar di buku tulis, hingga tidak mempunya menjelaskan atau mengulang kembali materi pembelajaran yang telah dipelajari atau diterangkan oleh guru mata pelajaran yang terkait. Maka dari itu, peneliti melakukan observasi awal dengan menyebarkan dengan jumlah 30 responden

yang berisikan kuesioner mengenai apakah peserta didik di SMKN 62 Jakarta dapat berkonsentrasi dengan baik.

Tabel 1. 1 Data Hasil Observasi Awal Konsentrasi Peserta Didik

Kategori	Jumlah Peserta Didik	Presentase
Ya	6	20%
Ragu-ragu	5	16.6%
Tidak	19	63.3%
Total	30	100%

Sumber: Data diolah Peneliti (2025)

Berdasarkan pada Tabel 1.1 hasil observasi awal mengenai konsentrasi peserta didik dalam pembelajaran yang dilakukan oleh pengajar mata pelajaran terkait di SMKN 62 Jakarta dengan responden sebanyak 30 peserta didik menunjukkan konsentrasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran didominasi oleh kategori “Tidak” dengan presentase sebesar 63.3%, dan selanjutnya terdapat kategori “Ya” dengan presentase sebesar 20%, dan yang terakhir untuk kategori “Ragu-ragu” sebesar 16.6%. Adapun alasan peserta didik yang menjawab kategori “Ya” dalam pertanyaan tersebut dikarenakan para peserta didik memiliki strategi belajar mereka sendiri. Sementara itu, peserta didik yang menjawab kategori “Ragu-ragu” beralasan karena merasa tingkat konsentrasi mereka tergantung pada situasi dan materi pelajaran tertentu. Dan yang terakhir, peserta didik yang memilih jawaban “Tidak” beralasan dikarenakan peserta didik merasa sulit berkonsentrasi karena gangguan dari luar seperti lingkungan yang dianggap tidak sesuai dengan yang mereka inginkan.

Konsentrasi belajar merupakan kondisi dan kemampuan individu dalam memusatkan perhatian ke proses transformasi tingkah laku dalam proses pembelajaran (Winata, 2021). Terdapat faktor yang berdampak ke konsentrasi belajar peserta didik, yaitu *peer group* (Wibowo et al., 2024), serta lingkungan atau fasilitas sekolah, sarapan pagi, dan lingkungan, (Haeriyah et al., 2023). Dari faktor-faktor konsentrasi belajar yang lebih mempengaruhi peserta didik dibandingkan faktor lainnya dapat dilihat melalui Tabel 1.2.

Tabel 1. 2 Data Hasil Observasi Awal (Faktor-faktor Konsentrasi Belajar)

No	Faktor yang mempengaruhi Konsentrasi Belajar	Ya (%)	Tidak (%)	Jumlah (%)
1	Fasilitas Sekolah	70%	30%	100%
2	<i>Peer Group</i>	86.6%	13.3%	100%
3	Sarapan Pagi	23.3%	76.7%	100%
4	Lingkungan Masyarakat	13.3%	86.6%	100%

Sumber: Data diolah Peneliti (2025)

Observasi awal yang dilaksanakan pada 30 peserta didik SMKN 62 Jakarta pada tabel 1.2 menunjukkan bahwa *Peer Group* merupakan faktor yang paling mempengaruhi konsentrasi peserta didik dengan presentase 86.6%. Faktor terbesar kedua yaitu Fasilitas Sekolah dengan presentase 70%, diikuti oleh Sarapan Pagi sebesar 23.3% dan Lingkungan Masyarakat sebesar 13.3%. Dengan hasil observasi awal tersebut, maka peneliti menggunakan variabel fasilitas sekolah, dan *peer group* untuk dapat melihat pengaruhnya terhadap konsentrasi belajar peserta didik di SMKN 62 Jakarta.

Fenomena sulitnya para peserta didik di SMKN 62 Jakarta untuk berkonsentrasi diakibatkan oleh 2 faktor, yaitu fasilitas sekolah dan juga *peer group*. Peserta didik menilai fasilitas sekolah SMKN 62 Jakarta kurang lengkap atau kurang mumpuni, dimulai dari lingkungan kelas yang panas dikarenakan tidak adanya kipas angin atau *air conditioner*, komputer yang sudah jadul dan banyak yang sudah rusak untuk kegiatan praktikum, lantai kelas yang pecah, hingga pembatas kelas yang tidak kedap suara hingga membuat suara yang bising antar kelas. Selain itu, peserta didik juga kesulitan berkonsentrasi akibat *peer group*, adanya kebiasaan mengajak peserta didik lainnya agar tidak memperhatikan pembelajaran yang diberikan oleh pengajar, diskusi antar lain diluar pembelajaran saat pembelajaran sedang berlangsung, hingga bercanda dengan teman sekelasnya sendiri yang berakibat tidak berkonsentrasi pada pembelajaran yang sedang berlangsung.

Fasilitas sekolah merupakan segala sarana yang bisa serta dapat digunakan dalam menunjang lancarnya kegiatan belajar peserta didik. (Siregar & Tarigan, 2022), dan *Peer group* yaitu kelompok sosial yang terdiri dikarenakan satu individu dengan individu lainnya memiliki persamaan usia, jenis kelamin, status

sosial, kebutuhan hingga minat yang saling terkait hingga mendorong individu tersebut tergabung dalam kelompok menjadi nyaman (Wardani, 2020). Menurut hasil penelitian terdahulu, dampak dari kualitas dan ketersediaan fasilitas sekolah berpengaruh pada tingkat konsentrasi belajar peserta didik. Fasilitas sekolah seperti ruang kelas, taman, pencahayaan hingga ruang belajar terbuka yang baik dapat meningkatkan konsentrasi peserta didik (Camila et al., 2021). Penelitian terdahulu pun menunjukkan bahwa cara meningkatkan tingkat konsentrasi dalam belajar dibutuhkan interaksi *peer group* yang bertujuan untuk menciptakan interaksi, komunikasi, membangun hubungan interpersonal antar peserta didik, bekerjasama dalam pembelajaran serta saling menghargai peserta didik lainnya dengan hasil akhir meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik (Li, 2024).

Menurut hasil penelitian terdahulu yang peneliti temukan, menunjukkan bahwa fasilitas sekolah dan *peer group* memiliki pengaruh terhadap konsentrasi belajar peserta didik, terdapat peran secara langsung dari fasilitas sekolah, dan *peer group* terhadap tingkat keberhasilan dari konsentrasi belajar peserta didik (Haeriyah et al., 2023). Penelitian lainnya pun menunjukkan peserta didik tidak dapat berkonsentrasi dalam pembelajaran dikarenakan fasilitas sekolah yang kurang memadai dan sesuai seperti kelas yang panas serta pencahayaan yang tidak merata, serta kondisi para peserta didik yang saling mengobrol satu sama lainnya, berdiskusi diluar topik pembelajaran yang menambah kondisi semakin tidak kondusif untuk peserta didik lainnya berkonsentrasi dalam pembelajaran (Husna et al., 2021).

Dari fenomena, penelitian terdahulu dan latar belakang yang telah didukung oleh data-data yang telah peneliti peroleh di tabel 1.2, peneliti ingin melaksanakan kajian mendalam mengenai “Pengaruh Fasilitas Sekolah dan *Peer Group* Terhadap Konsentrasi Belajar Peserta Didik di SMKN 62 Jakarta” dengan tujuan mengetahui pengaruh fasilitas sekolah dan *peer group* terhadap konsentrasi belajar peserta didik di SMKN 62 Jakarta.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang sebelumnya, telah didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh antara fasilitas sekolah terhadap konsentrasi belajar peserta didik SMKN 62 Jakarta?
2. Apakah terdapat pengaruh antara *peer group* terhadap konsentrasi belajar peserta didik SMKN 62 Jakarta?
3. Apakah terdapat pengaruh antara fasilitas sekolah dan *peer group* secara bersama-sama terhadap konsentrasi belajar peserta didik SMKN 62 Jakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah disebutkan, maka tujuan yang ingin peneliti capai melalui penelitian ini antara lain:

1. Mengetahui pengaruh antara fasilitas sekolah terhadap konsentrasi belajar peserta didik SMKN 62 Jakarta
2. Mengetahui pengaruh antara *peer group* terhadap konsentrasi belajar peserta didik SMKN 62 Jakarta
3. Mengetahui pengaruh antara fasilitas sekolah dan *peer group* secara bersama-sama terhadap konsentrasi belajar peserta didik SMKN 62 Jakarta

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Secara Teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk dapat dimanfaatkan sebagai bahan rujukan dalam pengawasan pembelajaran di sekolah khususnya tingkat konsentrasi belajar peserta didik di SMKN 62 Jakarta.

1.4.2 Secara Praktis

1.4.2.1 Untuk Kepala Sekolah

Produk akhir dari penelitian yang telah dilaksanakan dapat dijadikan informasi untuk pemangku kepentingan mengenai fenomena oleh fasilitas sekolah dan *peer group* sehingga dapat

diperhitungkan dalam peningkatan konsentrasi belajar peserta didik di sekolah.

1.4.2.2 Untuk Pembaca

Produk akhir dari penelitian yang telah dilakukan bisa digunakan menjadi bahan rujukan guna menambah ilmu, gagasan, wawasan serta menjadi sumber informasi kepada para pembaca mengenai fenomena yang terjadi terkait fasilitas sekolah dan *peer group* terhadap konsentrasi belajar peserta didik sehingga dapat dijadikan bahan acuan dan diimplementasikan untuk meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik.

1.4.2.3 Untuk Peneliti Selanjutnya

Hasil yang telah ditemukan di penelitian ini bisa dijadikan rujukan atau informasi bagi para peneliti selanjutnya dalam melaksanakan penelitian terkait.

